JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek *Online* di Kota Tangerang Selatan

Factors Associated with Work Fatigue among Online Motorbike Taxi Drivers in South Tangerang City

Hardiman SG, Mahpud Stya Alhafids

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article Info

Article History

Received: 27 Jan 2025

Revised: 14 Feb 2025

Accepted: 25 Mar 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

More than 20% of traffic accidents worldwide are caused by driver fatigue, and more than 25% of these incidents are fatal or dangerous. The aim of this research is to determine the factors related to work fatigue in online motorcycle taxi drivers in South Tangerang City. This research uses an analytical descriptive type of research, a quantitative research method with a cross-sectional research design. The population size is 110 with a sample size of 110. The data collection technique used was Total sampling. With data analysis using the chi-square test to determine the relationship between variables. The results showed that age was related to work fatigue ($p= 0.021$), gender was related to work fatigue ($P= 0.000$), sleep duration was related to work fatigue ($P= 0.000$), smoking habits were related to work fatigue ($P= 0.000$), and work experience is related to work fatigue ($p\text{-value} = 0.000$). It is hoped that online motorcycle taxi drivers in South Tangerang City will be more aware of the importance of maintaining body health by maintaining sleeping hours, resting when they feel tired, and always having regular health checks.

Keywords: Work Fatigue, Sleep Duration, Online Motorbike Taxi Drivers

Lebih dari 20% kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia disebabkan oleh kelelahan pengemudi, dan lebih dari 25% insiden ini berakibat fatal atau berbahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah populasi 110 dengan jumlah sampel 110 Teknik pengumpulan data menggunakan *Total sampling*. Dengan analisis data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan kelelahan kerja ($p= 0,021$), jenis kelamin berhubungan dengan kelelahan kerja ($P= 0,000$), durasi tidur berhubungan dengan kelelahan kerja ($P= 0,000$), kebiasaan merokok berhubungan dengan kelelahan kerja ($P= 0,000$), dan masa kerja berhubungan dengan kelelahan kerja ($p\text{-value}= 0,000$). Pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga jam tidur, beristirahat ketika merasa lelah, dan selalu memeriksakan kesehatan secara rutin.

Kata kunci: Kelelahan Kerja, Durasi Tidur, Pengendara Ojek *Online*

Corresponding Author:

Name : Hardiman SG

Affiliate : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Address : Jl. KH.Ahmad Dahlan, Kel.Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Email : hardiman.sg@umj.ac.id

PENDAHULUAN

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia yang juga menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas. Salah satu respon dan reaksi tubuh terhadap stres psikososial yang dialami pada waktu tertentu adalah perasaan lelah (Rani, 2023). Kelelahan dapat menimbulkan gejala dan dampak sebagai berikut pada pengemudi: kehilangan kewaspadaan, sulit menjaga mata tetap fokus, sering menguap, berkurangnya kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar, kehilangan konsentrasi, keluar dari jalan, hilang kendali, tidur mikro, dan nyaris celaka/kecelakaan lalu lintas (Beaulieu and K., 2020).

Data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013 menyatakan penyakit dan kecelakaan akibat kerja menyebabkan 2,3 juta kematian setiap tahunnya (Lini *et al.*, 2024). Di Cina dan Taiwan, 63% dan 67% kecelakaan terjadi karena pengendara sepeda motor lebih berisiko (Anam *et al.*, 2020) dan di Amerika Serikat, lebih dari 1.500 orang meninggal setiap tahun dalam kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi yang kelelahan; selain itu 71.000 orang terluka dalam kecelakaan-kecelakaan ini dan kerugian ekonomi akibat kecelakaan-kecelakaan ini diperkirakan mencapai USD 12,5 (Drobnich, 2019).

Lebih dari 20% kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia disebabkan oleh kelelahan pengemudi, dan lebih dari 25% insiden ini berakibat fatal atau berbahaya (WHO, 2017). Di Indonesia Jumlah kecelakaan lalu lintas berdasarkan status jalan nasional pada tahun 2021 sebesar 29,187 kasus kecelakaan dan pada status jalan provinsi sebesar 21.788 kasus kecelakaan. Kasus kecelakaan profesi pengemudi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1.412 kasus kecelakaan. Sepeda motor masih menjadi penyebab utama kecelakaan lalu lintas, sebanyak 134.117 kasus pada tahun 2021 (Edina *et al.*, 2024).

Ojek *online* juga memiliki risiko yang dapat terjadi baik pada pengemudi ojek *online* maupun penumpangnya. Salah satu risiko tersebut adalah risiko kecelakaan saat pengemudi ojek *online* bekerja. Hal ini dapat dilihat dari data kecelakaan di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terdapat 95.906 kasus kecelakaan, tahun 2015 terdapat 98.970 kasus kecelakaan dan pada tahun 2016 terdapat 105.374 kasus kecelakaan. 64% dari kasus kecelakaan tersebut terjadi pada sepeda motor, termasuk pengemudi ojek *online* (Permanawati, Sulistio and Wicaksono, 2016). Pengemudi ojek *online* yang mengalami kelelahan biasanya tidak menyadari jika dirinya sedang lelah, hal tersebut terjadi karena adanya rasa percaya diri yang berlebihan sehingga mengetahui kapan dirinya merasa lelah. Pengemudi ojek *online* yang mengalami kelelahan dalam bekerja akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan menjadi kurang waspada. Hal ini menyebabkan pengemudi kesulitan untuk bereaksi dengan cepat dan aman ketika terjadi situasi darurat. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan oleh pengemudi yang mengalami kelelahan antara lain mengantuk dan menurunnya tingkat kewaspadaan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Lupita and Rukayah, 2020).

Kelelahan kerja pada pengemudi ojek *online* menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk dibahas dan diteliti, seperti halnya pada pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan dimana peneliti sering melihat banyak pengemudi ojek *online* yang sering bertugas hingga malam hari dimana hal tersebut dapat mempengaruhi jam tidur para pengemudi ojek

online tersebut. Pentingnya kewaspadaan mengenai kelelahan masih menjadi masalah yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja diantaranya: usia, jenis kelamin, lama tidur, kebiasaan merokok, masa kerja, beban kerja, lama kerja, dan faktor lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskripsi analitik, metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Kota Tangerang Selatan merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Sampel penelitian ini adalah pengendara ojek *online* di Kota Tangerang Selatan sebanyak 110 pengemudi ojek *online* yang diambil dengan teknik *total sampling*. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk responden yang diisi melalui platform *google form*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, lama tidur, kebiasaan merokok, dan masa kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kelelahan kerja. Penelitian ini dilakukan setelah surat kelayakan etik penelitian oleh Komisdi Etika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan No. 10.199.B/KEPK-FKMUMJ/XI/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		n	%
Kelelahan Kerja	Kelelahan Ringan	21	19,1
	Kelelahan Berat	89	80,9
Usia	≥ 25 Tahun	82	74,5
	< 25 Tahun	28	25,5
Jenis Kelamin	Laki-Laki	85	77,3
	Perempuan	25	22,7
Lama Tidur	< 7 Jam	63	57,3
	≥ 7 Jam	47	42,7
Kebiasaan Merokok	< 3 Tahun	45	40,9
	≥ 3 Tahun	65	59,1
Masa Kerja	≤ 5 Tahun	33	30,0
	> 5 Tahun	77	70,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa frekuensi responden berdasarkan variabel kelelahan kerja adalah 21 (19,1%) responden yang mengalami kelelahan ringan dan 89 (80,9%) responden yang mengalami kelelahan berat pada variabel kelelahan kerja. Berdasarkan variabel usia adalah 82 (74,8%) responden yang berusia ≥ 25 tahun dan 28 (25,5%) responden yang berusia < 25 tahun pada variabel usia. Berdasarkan variabel jenis kelamin

adalah 85 (77,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 25 (22,7%) responden yang berjenis kelamin perempuan pada variabel jenis kelamin. Berdasarkan variabel lama tidur adalah 63 (57,3%) responden dengan lama tidur < 7 jam dan 47 (42,7%) responden dengan lama tidur $\geq$ 7 jam pada variabel lama tidur. Berdasarkan variabel kebiasaan merokok adalah 45 (40,9%) responden dengan kebiasaan merokok < 3 tahun dan 65 (59,1%) responden dengan kebiasaan merokok $\geq$ 3 tahun, sedangkan variabel masa kerja adalah 33 (30,0%) responden dengan masa kerja $\leq$ 5 tahun dan 77 (70,0) responden dengan masa kerja > 5 tahun.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel		Kelelahan Kerja		Total		P Value
		Kelelahan Ringan	Kelelahan Berat	n	%	
		n (%)	n (%)			
Usia	$\geq$ 25 Tahun	11 (13,4%)	71 (86,6%)	82	100%	0,021
	< 25 Tahun	10 (35,7%)	18 (64,3%)	28	100%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7 (8,2%)	78 (91,8%)	85	100%	0,000
	Perempuan	14 (56,0%)	11 (44,0%)	25	100%	
Lama Tidur	< 7 jam	2 (3,2%)	61 (96,8%)	63	100%	0,000
	$\geq$ 7 Jam	19 (40,4%)	28 (59,6%)	47	100%	
Kebiasaan Merokok	< 3 Tahun	17 (37,8%)	28 (62,2%)	46	100%	0,000
	$\geq$ 3 Tahun	4 (19,1%)	61 (93,8%)	65	100%	
Masa Kerja	$\leq$ 5 Tahun	16 (48,5%)	17 (51,5%)	33	100%	0,000
	> 5 Tahun	5 (6,5%)	72 (93,5%)	77	100%	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji *chi square* test pada variabel usia dengan kategori responden $\geq$ 25 tahun, sebanyak 11 (13,4%) responden mengalami kelelahan ringan dan 71 (86,6%) responden mengalami kelelahan berat. Sementara itu, pada variabel usia dengan kategori responden < 25 tahun, sebanyak 10 (35,7%) responden mengalami kelelahan ringan dan 18 (64,3%) responden mengalami kelelahan berat. Dalam hal ini, diperoleh nilai P sebesar 0,021 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja pengendara ojek *online* di Kota Tangerang Selatan. Pada variabel jenis kelamin dengan kategori responden laki-laki, sebanyak 7 (8,2%) responden mengalami kelelahan ringan dan 78 (91,8%) responden mengalami kelelahan berat. Sementara itu, pada variabel jenis kelamin dengan kategori responden perempuan, sebanyak 14 (56,0%) responden mengalami kelelahan ringan dan 11 (44,0%) responden mengalami kelelahan berat. Dalam hal ini, diperoleh nilai P sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pengendara ojek *online* di Kota Tangerang Selatan. Pada variabel lama tidur dengan kategori responden < 7 jam, sebanyak 2 (3,2%) responden

mengalami kelelahan ringan dan 61 (96,8%) responden mengalami kelelahan berat. Sementara itu, pada variabel lama tidur dengan kategori responden ≥ 7 jam, sebanyak 19 (40,4%) responden mengalami kelelahan ringan dan 28 (59,6%) responden mengalami kelelahan berat. Dalam hal ini, diperoleh nilai P sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan. Pada variabel kebiasaan merokok dengan kategori responden < 3 tahun, sebanyak 17 (37,8%) responden mengalami kelelahan ringan dan 28 (62,2%) responden mengalami kelelahan berat. Sementara itu, pada variabel kebiasaan merokok dengan kategori responden ≥ 3 tahun, sebanyak 4 (19,1%) responden mengalami kelelahan ringan dan 61 (93,8%) responden mengalami kelelahan berat. Dalam hal ini, diperoleh nilai P sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan pada variabel masa kerja dengan kategori responden ≤ 5 tahun, sebanyak 16 (48,5%) responden mengalami kelelahan ringan dan 17 (51,5%) responden mengalami kelelahan berat. Sementara itu, pada variabel masa kerja dengan kategori responden > 5 tahun, sebanyak 5 (6,5%) responden mengalami kelelahan ringan dan 72 (93,5%) responden mengalami kelelahan berat. Dalam hal ini, diperoleh nilai P sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pengemudi ojek *online* di Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Usia seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuhnya, seseorang yang masih muda dapat mampu melakukan pekerjaan yang berat dan sebaliknya jika seseorang sudah tua maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berat akan berkurang, pekerja yang sudah tua akan merasa cepat lelah dan tidak lincah dalam bergerak ketika menjalankan tugasnya sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya (Darmayanti *et al.*, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiana Eka Saputra *et. al* (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja pada sopir angkot di Kota Depok (Saputra, 2021).

Menurut Tarwaka dan Sudiajeng (2004) pekerja wanita memerlukan perhatian lebih dibandingkan pekerja pria karena wanita umumnya hanya memiliki kemampuan fisik atau kekuatan otot seperti pria. Namun, dalam hal ketelitian wanita lebih unggul dibandingkan pria. Menurut Konz (1996) wanita memiliki VO2 max 15-30% lebih rendah dari pria untuk pekerjaan fisik. Persentase lemak tubuh wanita juga cenderung lebih tinggi daripada pria dan kadar Hb darah wanita juga lebih rendah daripada pria (Rilam, 2019). Hal ini juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendro Renaldi Oksandi *dkk* (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja (Oksandi and Karbito, 2020).

Durasi tidur adalah lamanya seseorang tidur dalam satu hari. Durasi tidur dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi pekerja. Tidur termasuk dalam kebutuhan fisiologis untuk kebutuhan manusia. Kualitas tidur subyektif, disfungsi siang hari, gangguan tidur, dan penggunaan obat tidur berhubungan dengan persentase, durasi tidur yang baik dapat menjadi hal yang penting bagi produktivitas pekerja (Juliana *et al.*, 2022). Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermawan dkk (2017) terdapat pengaruh antara durasi tidur dengan kelelahan kerja (Hermawan *et al.*, 2017).

Menurut temuan penelitian, perilaku merokok dan kelelahan akibat kerja saling berkaitan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kresna Febriyanto dkk. (2019), yang tidak menemukan korelasi antara merokok dan kelelahan akibat kerja berdasarkan temuan uji statistik. Karena merokok bukan satu-satunya faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan kerja, ketidakpekaan terhadap merokok tergolong rendah sedangkan kelelahan tinggi (Febriyanto *et al.*, 2019) Namun penelitian ini sejalan dengan teori Tarwaka (2010) yang mengatakan bahwa merokok akan menurunkan kapasitas paru, sehingga kemampuan untuk mengkonsumsi O₂ menurun, akibatnya tingkat kesegaran juga menurun sehingga mudah mengalami kelelahan. Kemungkinan yang terjadi adalah pekerja dapat mengatur kondisi tubuhnya dengan kebiasaan merokok sehingga dapat mengurangi terjadinya proses kelelahan (Besta Rizaldy *et al.*, 2016).

Penelitian mengenai masa kerja dengan kelelahan kerja ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwina Rudyarti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Masa kerja dengan pengalaman kerja yang banyak akan membuat ketahanan mental seseorang menjadi lebih matang, baik dalam melangkah, bertindak, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Pekerja dengan masa kerja yang lebih senior cenderung puas dengan pekerjaannya karena lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, namun Robbins menyatakan bahwa senioritas seorang karyawan tidak berhubungan dengan kinerjanya (Rudyarti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, lama tidur, kebiasaan merokok, dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Kota Tangerang Selatan.

Disarankan kepada pengendara ojek *online* di Kota Tangerang Selatan agar selalu menjaga kesehatannya yaitu dengan cara istirahat yang cukup, jaga pola tidur, jika sudah merasa lelah jangan memaksakan berkendara, dan usahakan cek kesehatan rutin setiap minggunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Koordinator pengendara ojek *online* yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta responden yang telah berkenan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Muhammad, I. and Anugrah, F. (2020) 'Analisis Keluhan Fisik Pengendara Ojek Online di Kabupaten Banyuwangi', *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, pp. 1-5.
- Beaulieu and K., J. (2020) *The issues of fatigue and working time in the road transport sector, ILO Working Papers*.

- Besta Rizaldy, A., Afriwardi, A. and Susanty Sabri, Y. (2016) 'Hubungan Perilaku Merokok dengan Ketahanan Kardiorespirasi (Ketahanan Jantung-Paru) Siswa SMKN I Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), pp. 325–329. Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.516>.
- Darmayanti, J.R., Handayani, P.A. and Supriyono, M. (2021) 'Hubungan Usia, Jam, dan Sikap Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pekerja Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah', *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, pp. 1318–1330.
- Drobnich, D. (2019) 'A national sleep foundation's conference summary: The national summit to prevent drowsy driving and a new call to action', *Industrial Health*, 43(1), pp. 197–200. Available at: <https://doi.org/10.2486/indhealth.43.197>.
- Edina, N.S. *et al.* (2024) 'Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Ojek Online Di Kota Bekasi Tahun 2024', 2(2019), pp. 243–247.
- Febriyanto, K., Gunawan, M.C. and Nida Amalia (2019) 'Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda', *Jurnal Dunia Kesmas*, 41(5), pp. 77–83.
- Hermawan, B., Soebijanto, S. and Haryono, W. (2017) 'Sikap dan beban kerja, dan kelelahan kerja pada pekerja pabrik produksi aluminium di Yogyakarta', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(4), p. 213. Available at: <https://doi.org/10.22146/bkm.16865>.
- Juliana, J. *et al.* (2022) 'Hubungan Kualitas Diet, Durasi Tidur, dan Kelelahan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Masa Pandemi Covid-19', *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(4), pp. 426–432. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.544>.
- Lini, M. *et al.* (2024) 'Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Driver Online : Literature Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2021), p. 1851.
- Lupita and Rukayah, S. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Wilayah Jakarta Timur Tahun 2019', *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(25), pp. 31–37. Available at: <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Oksandi, H.R. and Karbito, A. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSUD dr.H.BOB Bazar Kalianda Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), pp. 0–7. Available at: <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.330>.
- Permanawati, T., Sulistio, H. and Wicaksono, A. (2016) 'Model Peluang Kecelakaan Sepeda Motor Berdasarkan Karakteristik Pengendara (Studi Kasus: Surabaya, Malang dan Sragen)', *Jurnal Rekayasa Sipil*, 4(3), pp. 185–194.
- Rani, Y.S. (2023) 'Analisis Faktor-Faktor Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Transportasi Darat', *Journal of Health and Medical Research*, 3(2), pp. 273–279.
- Rilam, W. (2019) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja bagian Penyadap Karet di PT. Perkebunan Nusantara Riau*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rudyarti, E. (2020) 'Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, pp. 240–249. Available at: <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/1065-3109-1-PB.pdf>.

- Saputra, A.E. (2021) 'Hubungan antara Usia, Berat Badan dan Beban Kerja terhadap Kejadian Kelelahan Kerja pada Sopir Angkutan Kota (Angkot) di Kota Depok Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(1), pp. 22-27. Available at: <https://doi.org/10.26874/jkkes.v16i1.157>.
- WHO (2017) 'Driver Fatigue and Road Accidents Factsheet', *The Royal Society for the Prevention of Accidents*, Registered(August), pp. 3-5. Available at: http://who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/2013/country_profiles/brazil.pdf?ua=1.